



## MOBILISASI SUMBER DAYA BUMDES DALAM MENINGKATKAN PAD MELALUI PENGELOLAAN LAHAN PASCA TAMBANG

Nur Asilah<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>, Sarpin<sup>3</sup>

Universitas Bangka Belitung

### ABSTRAK

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received 30 Juni 2023

Revised 1 Juli 2023

Accepted 17 July, 2023

Available online 17 July 2023

##### Kata Kunci:

BUMDes, Lahan Pasca Tambang, Sumber Daya

##### Keywords:

BUMDes, Post Mining Land, Resources



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan Pemerintah adalah dengan didirikannya BUMDes melalui potensi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Keberhasilan pengelolaan lahan pasca tambang bergantung pada keterampilan manajemen para pengelola dan bergantung bagaimana gaya pemimpin dalam memobilisasi sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktor dalam Memobilisasi sumber daya BUMDes untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa melalui lahan pasca tambang. Penelitian ini dilakukan di lokasi Kampoeng Reklamasi, BUMDes Mitra Jaya Selinsing dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi sumber daya BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa sudah dapat dikatakan efektif dan optimal. Dalam pengelolaan lahan

pasca tambang mampu menyumbang dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kemudian, aktor yang berperan penting dalam memobilisasi sumber daya BUMDes Mitra Jaya Selinsing diantaranya yaitu Pemerintah Desa dan Direktur.

### ABSTRACT

*One of the efforts made by the Village Government to reduce community dependence on Government assistance is the establishment of BUMDes through Village potential to increase Village Original Income. The success of post-mining land management depends on the management skills of managers and depends on the leadership style in mobilizing resources. This study aims to see how actors mobilize BUMDes resources to increase Village Original Income through post-mining land. This research was conducted at the Kampoeng Reclamation site, Mitra Jaya Selinsing BUMDes using qualitative methods. The results of the study show that the mobilization of BUMDes resources in increasing Village Original Income can be said to be effective and optimal. In post-mining land management, it is able to contribute and increase village original income. Then, the actors who play an important role in mobilizing the resources of BUMDes Mitra Jaya Selinsing include the Village Government and the Director.*

## PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan hukum terkecil di Indonesia dan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat. Desa merupakan ujung tombak dari proses pembangunan (Suryadi, Rusli, Alexandri, 2021). Pada dasarnya, pembangunan desa adalah upaya dalam mengembangkan perekonomian desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga Pendapatan Asli Desa (Lukmawati, Puspaningtyas, & Rochim, 2020). Dalam proses mendukung pembangunan desa agar lebih maju dari sebelumnya, Pemerintah selalu memberikan program-program khusus untuk memajukan desa, salah satunya adalah penyediaan Dana Desa (DD) melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Dana Pedesaan disediakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan (Kanti & Sofia, 2020). Bekerja sama dengan upaya pemerintah untuk memperkuat ekonomi pedesaan, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai prioritas kebijakan penggunaan Dana Desa. Bidang-bidang dan proyek-proyek inilah yang kemudian menjadi unggulan dalam pembangunan pedesaan (Dwipayana, 2022).

BUMDes adalah entitas ekonomi yang dimiliki oleh Pemerintah Desa dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengelola potensi lokal (Saputra Dkk, 2019). Dalam kajian ilmu politik, mobilisasi sumber daya BUMDes dalam pengelolaan lahan pasca tambang melibatkan dinamika kekuasaan dan proses pengambilan keputusan ditingkat lokal. Hal ini melibatkan Pemerintah Desa, lembaga ekonomi lokal, komunitas setempat dan aktor-aktor politik terkait. Pengelolaan usaha BUMDes terdapat pemetaan usaha yang penting agar bentuk usaha yang didirikan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan kondisi desa yang bersangkutan (Syahril & Hatta, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi, kreativitas, dan kerja sama multi pihak. Tidak hanya dari kader desa itu sendiri, tetapi juga dari dukungan dan peran aktif masyarakat desa setempat (Sawitri & Hasan, 2023). Berkaca pada peran Pemerintah Desa dalam melaksanakan program pengelolaan selama ini, BUMDes diharapkan dapat menjadi revitalisasi peran pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat (Satar & Fariqi, 2021).

Desa Selinsing Kecamatan Gantung adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Belitung Timur yang berhasil mendirikan BUMDes dengan modal awal dari dana desa. Walaupun dalam mengembangkan BUMDes Mitra Jaya Selinsing ini mengalami maju mundur, hal tersebut tidak mematahkan semangat Pemerintah Desa dan juga masyarakat dalam mengembangkan BUMDes tersebut. Hal yang menarik dari BUMDes Mitra Jaya Selinsing adalah pemerintah desa dapat mengubah kawasan bekas tambang timah menjadi destinasi wisata dengan konsep agrowisata. Selain mengelola bekas tambang timah menjadi tempat wisata, mereka juga melakukan kegiatan seperti ternak sapi, pembuatan kompos, pembibitan dan penanaman tanaman hortikultura di kawasan tersebut.

Seperti yang diketahui bahwa dengan potensi alam yang ada, mayoritas profesi masyarakat di desa Selinsing adalah penambang timah. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya bekas tambang timah yang berdampak pada pembangunan daerah serta berhasil melahirkan masyarakat yang berpenghasilan menengah. Tercatat pada tahun 2020, jumlah penduduk Desa Selinsing sebanyak 5955 jiwa dengan 1.003 orang yang berprofesi sebagai buruh harian atau penambang timah (Selinsing dalam Rosalina (2022).

Pertambangan timah di Desa Selinsing telah beroperasi selama lebih dari satu dekade dan telah menyebabkan dampak lingkungan yang signifikan pada daerah sekitarnya. Beberapa dampak lingkungan yang terjadi akibat tambang timah di Desa Selinsing antara lain kerusakan hutan dan lahan, penurunan kualitas air dan tanah, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan hal ini diharapkan bahwa Pemerintah Desa dapat melakukan upaya yang memadai untuk memulihkan kondisi lingkungan pasca tambang di Desa Selinsing, sehingga masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang sehat dan lestari. Oleh karena itu, Pemerintah Desa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat agar tidak terus bergantung kepada pertambangan yaitu lewat BUMDes di Desa Selinsing dengan cara memanfaatkan lahan pasca tambang timah menjadi lahan agrowisata.

Namun dalam perkembangan dan pendapatan Asli Desa Selinsing mengalami kenaikan dan penurunan seperti data yang peneliti dapatkan, dimana pada tahun 2017 yaitu Rp. 1.300.000,00 yang kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan dimana pendapatannya yaitu mencapai Rp. 2.890.000,00. Tetapi, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 1.230.000,00. Berdasarkan perkembangan tersebut, tentunya juga terdapat hambatan baik dalam sifat dukungan, infrastruktur dan pemasaran dalam pengelolaannya.

Kekurangan dan hambatan masih banyak terjadi dalam proses pelaksanaannya terutama dalam pemanfaatan dan penggalian potensi pasar, sumber daya masyarakat (SDM), promosi pasar hingga kurangnya sarana dan prasarana dalam mengelola BUMdes di Desa Selinsing. Walaupun didukung dengan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang melimpah namun tidak didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta modal yang kuat maka hal tersebut akan sia-sia. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti bagaimana mobilisasi sumber daya BUMDes dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang dijalankan oleh BUMDes Mitra Jaya Selinsing. Untuk bisa memahami bagaimana aktor dalam memobilisasi sumber daya pada BUMDes Mitra Jaya Selinsing, maka peneliti menggunakan teori Mobilisasi Sumber Daya. Menurut Edwards dan McCharty terdapat empat sumber daya yaitu (Sukmana, 2016):

1. Sumber Daya Moral (moral resources)  
Sumber daya moral termasuk legitimasi kekuasaan atau hak, dukungan solidaritas, simpati, dan dukungan oleh selebritas atau tokoh. Sumber daya moral seringkali berasal dari gerakan sosial eksternal atau organisasi gerakan sosial, umumnya disediakan oleh sumber eksternal.
2. Sumber Daya Jaringan Sosial  
Sebuah organisasi yang dibuat khusus untuk mencapai tujuan gerakan. Sumber daya organisasi sosial meliputi tiga bentuk, yaitu: infrastruktur, jaringan sosial dan organisasi.
3. Sumber Daya Manusia (Human Resources)  
Sumber daya manusia adalah kategori sumber daya yang mencakup sumber daya seperti tenaga kerja, keamanan, keterampilan, dan keahlian. Sumber daya manusia lebih menekankan pada individu daripada struktur organisasi sosial atau budaya.
4. Sumber Daya Material (Material Resources)  
Sumber daya fisik biasanya berasal dari sumber ekonomi dan disebut modal finansial atau modal fisik. Ini termasuk uang, properti / bangunan, kantor, dll. Uang penting dalam gerakan sosial karena penting sebagai sumber daya bagi anggota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh agar penelitian ini dapat terarah dengan baik. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivis untuk mengkaji keadaan objek-objek alam, dengan peneliti sebagai alat kuncinya, dengan pengambilan sampel data yang terarah, teknik pengumpulannya adalah trigonometri, dan analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (Dua) bulan pengumpulan data dan 2 (Dua) bulan pengolahan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada lokasi Kampoeng Reklamasi (BUMDes Mitra Jaya Selinsing) Desa Selinsing, Kabupaten Belitung Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). BUMDes merupakan badan hukum yang didirikan oleh Desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan usaha ekonomi yang berkelanjutan. Upaya Pemerintah Desa Selinsing untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya adalah dengan pembentukan badan usaha. Dengan adanya pembentukan BUMDes ini bukan hanya kewajiban bagi Pemerintah desa, tetapi juga untuk menjalankan peraturan, melaksanakan dan pelayanan kepada masyarakat dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Selinsing melalui usaha-usaha yang dijalankan. Peran BUMDes selain untuk meningkatkan pendapatan Asli desa juga bertujuan untuk mengembalikan kelestarian Sumber daya alam akibat pengerukan yang dilakukan setelah pertambangan timah melalui pengelolaan BUMDes Mitra Jaya Selinsing. Pentingnya memobilisasi sumber daya dalam pengelolaan BUMDes menjadi sarana penting dalam pengelolaan BUMDes untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Melalui mobilisasi sumber daya BUMDes dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang memiliki potensi pendapatan yang tinggi. Sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes Mitra Jaya Selinsing diantaranya: sumber daya manusia, jaringan sosial, material dan moral. Teori mobilisasi sumber daya mengemukakan bahwa sumber daya manusia, material dan moral dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

### **1. Optimalisasi Sumber Daya Moral**

Sumber daya moral disini merupakan dukungan-dukungan simpati dan dukungan orang maupun tokoh-tokoh terkenal. Dalam hal ini dukungan dalam pengelolaan BUMDes Mitra Jaya Selinsing sangatlah penting demi keberlangsung pengelolaan dan pengembangan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan keberhasilan bagi pengelolaan BUMDes tersebut. Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Selinsing sangat mendukung penuh atas pengelolaan BUMDes Mitra Jaya Selinsing. Dampak dari adanya pengelolaan BUMDes ini tentu saja ada beberapa masyarakat yang terbantu dalam hal pekerjaan dan sebagian masyarakat turut andil dalam pengelolaan BUMDes. Hal tersebut secara tidak langsung membantu masyarakat memiliki penghasilan bulanan. Dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, Pemerintah Desa mendukung penuh terhadap pengelolaan BUMDes, hal tersebut didukung dengan penemuan peneliti lapangan bahwa Pemerintah desa berperan aktif mulai dari pendirian dan perencanaan BUMDes Mitra Jaya Selinsing, bimbingan dan pengawasan, hingga memberi masukan-masukan untuk BUMDes terutama dalam pengelolaan lahan pasca tambang.

## 2. Pengelolaan Sumber Daya Jaringan Sosial

Organisasi yang sengaja dibuat secara spesifik agar mencapai tujuan gerakan. Ada tiga bentuk yang termasuk ke dalam sumber daya organisasi sosial yaitu: infrastruktur, jaringan sosial dan organisasi. BUMDes Mitra Jaya Selinsing membentuk jaringan sosial dengan bermitra dengan Pt. Timah. Hal tersebut berguna untuk memperoleh informasi, saran, dukungan dan bantuan dalam pengelolaan lahan pasca tambang. Dalam hal ini, sumber daya jaringan dapat memberikan akses pada informasi dan sumber daya yang mungkin sulit diperoleh secara mandiri. Dengan adanya pembentukan jaringan sosial melalui pihak ke-3 yaitu Pt. Timah memudahkan BUMdes dalam pengelolaannya. Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa, Pt.Timah secara berkala memantau dan mengevaluasi strategi pengelolaan BUMDes, termasuk pengelolaan lahan pasca tambang serta efektivitas penggunaan sumber daya.

## 3. Sumber Daya manusia

Dengan adanya BUMDes Mitra Jaya Selinsing diharapkan dapat berperan dan berkontribusi kepada masyarakat Desa Selinsing. Pendapatan Asli Desa yang diperoleh melalui Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian desa hingga meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Kemudian, dengan adanya kehadiran Badan Usaha Milik Desa Mitra Jaya Selinsing dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di desa dan nantinya terus meningkat melalui program-program dan pendampingan terutama dalam hal usaha sehingga di masyarakat terciptanya masyarakat yang mandiri, berkualitas dan bisa mawadahi sebagian kecil masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa, dengan adanya BUMdes ini sangat membantu perekonomian masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Seperti pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa dari tahun 2019-2022 masih mengalami turun-naik. Belum stabilnya peningkatan pendapatan asli desa tentunya akan mempengaruhi kegiatan belanja di desa.

**Tabel 1.**  
**Data Pendapatan Asli Desa tahun 2019-2022**

No.	PAD yang di setorkan	Tahun
1.	Rp.1.230.000,00	2019
2.	Rp. 1.825.000,00	2020
3.	Rp. 1.220.745,00	2021
4.	Rp. 4.630.637,00	2022

*Sumber: Profil BUMDes Mitra Jaya Selinsing*

2022

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes Mitra jaya Selinsing diharapkan dapat memanfaatkan kearifan lokal masyarakat desa untuk mengembangkan produk dan jasa yang unik dan berbeda dari produk dan jasa yang tersedia dari daerah sekitar. Dari pernyataan masyarakat yang bekerja di BUMDes Mitra Jaya Selinsing menunjukkan bahwa untuk pengaruh kehidupan dan ekonomi terhadap masyarakat sudah mulai berdampak, walaupun belum menyeluruh, tetapi

sebagian masyarakat sudah ikut terlibat kedalam pengelolaan lahan pasca tambang menjadi lahan agrowisata ini. Kemudian, Pemerintah Desa dan Direktur BUMDes Mitra Jaya Selinsing mencoba untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sosialisasi agar meningkatkan partisipasi dalam mengelola lahan pasca tambang. Hal tersebut merupakan strategi Pemerintah desa dan direktur dalam pemeliharaan tindakan untuk memobilisasi masyarakat.

#### 4. Penguatan Sumber Daya Material

Pengelolaan BUMDes Mitra Jaya Selinsing masih dalam proses pembangunan yang dimana pembangunan tersebut menggunakan dana yang ada dari kas BUMDes dan juga uang pendanaan dari Mitra yaitu Pt. Timah. Selain dari kas BUMDes dan dari mitra, modal yang diperoleh untuk pengelolaan BUMDes Mitra Jaya Selinsing juga dibantu seperti dari Kementrian Desa dan Bantuan Provinsi. Kemudian sarana 7 prasarana seperti adanya motor pengangkut yang disediakan oleh BUMDes Mitra Jaya Selinsing sangat membantu bagi pengurus BUMDes itu sendiri dan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti atau kebutuhan masyarakat lainnya, seperti dalam kegiatan yang pernah dilakukan di Kampong Reklamasi yaitu Bazar UMKM. Hal tersebut membantu dalam mempersiapkan kegiatan bazar UMKM.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dalam hal ini dapat dilihat bahwa aktor yang berperan dalam memobilisasi sumber daya BUMDes Mitra Jaya Selinsing diantaranya yaitu Pemerintah Desa dan Direktur. Dalam hal ini, pemerintah desa sudah melakukan berbagai macam bentuk intervensi terutama kepala desa dalam memfasilitasi mobilisasi sumber daya BUMDes, mulai dari perizinan, koordinasi antar aktor yang terkait, penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pengelolaan lahan pasca tambang menjadi lahan agrowisata.

Kemampuan manajemen BUMDes oleh direktur relatif berjalan baik. Pengelolaan terkait lahan pasca tambang yang diubah menjadi lahan agrowisata mampu memberikan dampak baik bagi kehidupan masyarakat. Secara mendetail, diantara inisiatif tersebut yaitu inovasi dalam pengelolaan lahan pasca tambang dan kerja sama dengan pihak ketiga yang dimana hal tersebut dilaksanakan berdasarkan inisiatif dari direktur BUMDes Mitra Jaya Selinsing. Kemudian, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dan Kementrian desa juga ikut serta dalam mendorong mobilisasi sumber daya BUMDes Mitra Jaya Selinsing yaitu lewat permodalan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa melihat dari dimensi sumber daya moral pada BUMDes Mitra Jaya selinsing dapat peneliti simpulkan bahwa dukungan yang didapat untuk BUMdes dalam pengelolaan ini sudah optimal. Kemudian, untuk masyarakat desa selinsing sebagian sudah ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Namun yang jadi kendala adalah hanya sebagian masyarakat yang ingin ikut dalam pengelolaan BUMDes. Kemudian jika melihat dari dimensi Sumber Daya Jaringan Sosial, BUMDes Mitra Jaya Selinsing sudah melakukan jaringan sosial dengan bermitra bersama Pt. Timah. Dari dimensi Sumber Daya Manusia, BUMDes Mitra Jaya Selinsing sudah melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa melalui pengelolaan BUMDes. Namun, masyarakat masih bersikap dan berperilaku acuh terhadap hal tersebut. Dari dimensi Sumber Daya material, BUMDes Mitra Jaya Selinsing sudah berjalan optimal. Sarana dan prasaran yang ada di lahan pengembangan wisata

pasca tambang juga sudah banyak dibangun, walaupun direktur BUMDes Mitra Jaya Selinsing mengatakan pembangunan yang dilakukan baru sekitar 40%.

Mobilisasi sumber daya BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa sudah dapat dikatakan efektif dan optimal. Walaupun, dalam transparansi pengelolaan keuangan hasil BUMDes Mitra Jaya Selinsing tidak dapat diakses untuk saat ini. Namun dari hasil data yang ditemukan dari aparat Pemerintah Desa bahwa pengelolaan lahan pasca tambang mampu menyumbang dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

## DAFTAR REFERENSI

- Dwipayana, D. (2022). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sedulang Jaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lalang Jaya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. 2020. Strategi Badan Usaha milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Sumberpitu, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora), *Jurnal Administrasi Negara*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- McCarthy, John D dan Mayer N Zald. (1997). Resource Mobilization And Social Movements: A Partial Theory. *The American Journal Of Sociology* Vol 82 (6): 1212-1241
- Rosalina, I. (2022). Mobilitas Sosial Petani Lada Menjadi Penambang Timah Inkonvensional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5.
- Satar, A. L., & Fariqi, B. A. (2021). Efektivitas BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *JURNAL PARADIGMA MADANI*, 8 (2), 15-21.
- Sawitri, M., Hasan. E. (2023). Peran Pemerintah Kampung Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Terhadap Peningkatan Status Indeks Desa Membangun di Kampung Tingkem Bersatu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Oman. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang. Intrans Publishing.
- Suryadi, A., Rusli, B., Alexandri, M. B. (2021). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Responsive*, 8(1), 29-46.
- Syahril., Hatta, S. (2021). Strategi BUMdes Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Di Desa Bonto Sinala Kecamatan Sinjai Borong. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 12(2).

Document

Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Profil Desa Selinsing 2022

**1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa**